

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia saat ini telah mengalami perubahan dari perdagangan domestik menjadi perdagangan global melalui aktivitas perdagangan internasional. Perdagangan internasional yang dilakukan membuat perusahaan-perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dan bertahan dengan perusahaan lainnya. Sebuah perusahaan dapat dikatakan mampu bersaing dan bertahan apabila berhasil mencapai kinerja keuangan yang telah ditargetkan. Kinerja keuangan sangat penting untuk terus diperhatikan dan dikelola dengan baik guna memastikan keberlanjutan perusahaan di masa depan (Hutabarat et al., 2024). Hal ini didukung oleh kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan yang dapat dianalisis berdasarkan satu periode tertentu atau dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya untuk mengidentifikasi tren pertumbuhan atau penurunan yang terjadi.

Pada dasarnya, kinerja keuangan yang dilihat dari nilai profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada periode tertentu, sehingga nilai tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan di periode berikutnya. Selain itu, investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi karena dipercaya dapat memberikan tingkat keuntungan yang tinggi juga (Fadli, 2017). Untuk mengukur nilai profitabilitas perusahaan, diperlukannya indikator yang dapat menghitung dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu indikator *Return on Equity* (ROE).

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimilikinya. Indikator ini sangat penting bagi pemilik dan pemegang saham karena menentukan tingkat pengembalian atas saham perusahaan yang dimilikinya (Sukamulja, 2019). Menurut Brigham & Houston (2018), *Return on Equity* (ROE) mencerminkan dampak dari semua indikator lainnya dan merupakan pengukuran terbaik untuk kinerja keuangan.

Pengukuran ini dilihat dari indikator *Return on Equity* (ROE) yang baik yaitu berada diatas 15% dari rata-rata industri. Investor menyukai *Return on Equity* (ROE) yang tinggi karena investor yang telah menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan memiliki harapan memperoleh keuntungan yang tinggi dari investasinya. Melalui investasi keuntungan tersebut dapat berupa dividen atau keuntungan dari selisih antara harga jual saham dan harga belinya (*capital gain*) (Yadiati & Mubarak, 2017).

Menurut Badan Pusat Statistik (2024), Indonesia dikenal sebagai produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia, hal ini memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena komoditas ini termasuk dalam subsektor perkebunan yang memberikan kontribusi sebesar 3,88% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) dan merupakan subsektor dengan urutan pertama yang memberikan kontribusi terbesar sebesar 30,97% terhadap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2023. Selain itu, industri minyak kelapa sawit ini memiliki peluang yang besar untuk terus bertumbuh dan mendapatkan keuntungan yang maksimal karena produk yang dihasilkan banyak dibutuhkan oleh berbagai industri, seperti industri fraksinasi/ranifasi (khususnya untuk minyak goreng), lemak khusus (pengganti cocoa butter), margarine/shortening, oleochemical, serta sabun mandi.

Meskipun memiliki potensi peluang yang besar, nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan di Industri Minyak Kelapa Sawit berdasarkan nilai profitabilitas dengan indikator *Return on Equity* (ROE) masih dibawah nilai rata-rata industri. Berikut data pendukung yang dapat dilihat dari Tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1
Rata-rata Kinerja Keuangan Industri Minyak Kelapa Sawit dalam
Persentase (%)

NO	Kode Saham	ROE					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	DSNG	4.77	7.67	10.53	14.79	9.47	11.53
2	BWPT	-25.31	-31.78	-68.87	0.62	7.30	11.10
3	GZCO	-71.21	-17.82	1.33	6.58	0.20	5.07

Indri Putri Wirahyani, 2025

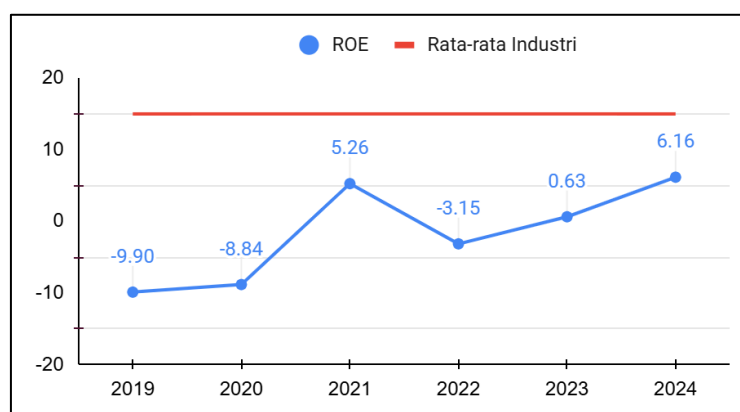
PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI MINYAK KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	Kode Saham	ROE					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
4	LSIP	2.97	7.47	9.73	9.47	6.70	11.75
5	MGRO	3.65	-7.95	12.65	-5.39	-33.06	-4.55
6	SIMP	-3.61	1.83	6.75	7.13	4.27	9.10
7	SSMS	0.30	11.93	104.89	90.39	26.05	29.21
8	SMAR	8.22	12.30	19.62	28.60	4.81	6.43
9	AALI	1.28	4.64	9.76	8.06	4.82	5.11
10	JAWA	-72.75	-126.07	-79.80	-254.90	-30.96	-14.18
11	ANDI	4.82	-4.06	-1.25	-4.52	-30.62	-14.43
12	TBLA	12.33	11.56	12.20	11.73	7.46	8.30
13	SGRO	0.96	-5.05	17.72	19.87	8.00	11.23
14	PSGO	-13.68	2.19	15.01	15.28	24.55	14.37
15	ANJT	-1.17	0.56	8.59	4.99	0.45	2.34
Rata-rata		-9.89	-8.84	5.26	-3.15	0.63	6.16

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah kembali)

Jika data disajikan dalam grafik berdasarkan Tabel 1.1, pergerakan profitabilitas industri minyak kelapa sawit yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2024 sebagai berikut.



Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah kembali)

Gambar 1. 1 Pergerakan Profitabilitas Industri Minyak Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan gambar 1.2, memperlihatkan pergerakan profitabilitas industri minyak kelapa sawit yang mengalami fluktuasi selama periode tahun 2019-2024. Dalam periode tersebut juga memperlihatkan nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) masih dibawah nilai rata-rata industri sebesar 15%. Pada tahun 2019 rata-rata *Return on Equity* (ROE) tercatat sebesar -9,89% menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian atau hasil pengembalian negatif terhadap modal. Kondisi ini sedikit membaik pada tahun 2020 dengan *Return on Equity* (ROE) naik menjadi -8,84% meskipun masih di zona negatif. Puncak pergerakan profitabilitas terjadi pada tahun 2021 dimana *Return on Equity* (ROE) mencapai 5,26% yang mencerminkan kondisi keuangan industri minyak kelapa sawit yang lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2022 *Return on Equity* (ROE) kembali mengalami penurunan sebesar -3,15% dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan kembali dengan *Return on Equity* (ROE) yang mencapai 0.63%. Terakhir, pada tahun 2024 masih mengalami kenaikan nilai *Return on Equity* (ROE) sebesar 6,16%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai *Return on Equity* (ROE) yang rendah akan berdampak negatif pada industri minyak kelapa sawit karena perusahaan akan mengalami penurunan laba dari modal yang dimilikinya. Hal ini, mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam menjalankan operasionalnya dan dianggap tidak memiliki kinerja yang baik, serta tujuan untuk meningkatkan kekayaan pemilik tidak tercapai. Selain itu, perusahaan akan kehilangan kepercayaan investor karena dinilai tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan. Investor dapat memilih untuk menarik investasinya dan mengalihkan dana tersebut ke perusahaan lain yang lebih baik kinerja keuangannya. Hal ini, membuat perusahaan akan mengalami penurunan sumber modal untuk mendanai aktivitas bisnis perusahaannya. Kondisi ini jika dibiarkan terus-menerus, kemungkinan besar perusahaan tidak dapat bersaing dan bertahan dengan perusahaan lainnya, sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Kinerja keuangan berfokus pada laporan keuangan perusahaan yang merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh manajemen perusahaan dalam periode tertentu. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan melalui metode perbandingan, evaluasi, dan analisis tren perusahaan dapat memperkirakan kondisi keuangan di masa depan. Hasil dari analisis tersebut dapat menjadi landasan utama bagi perusahaan dalam menilai keberlanjutan bisnis perusahaannya.

Selain itu, keberadaan laporan keuangan yang transparan dan akurat sangat membantu pemegang saham atau pemangku kepentingan dalam mengambil sebuah keputusan. Berdasarkan data yang disajikan oleh manajemen, pemegang saham atau pemangku kepentingan dapat melakukan analisis terhadap kondisi serta prospek perusahaan, terutama dalam hal kemampuan menghasilkan profitabilitas. Perusahaan melihat profitabilitas untuk menilai seberapa jauh perusahaan memperoleh laba pada tingkat yang diinginkannya dari hasil kegiatan operasional perusahaan tersebut. Sementara investor dan kreditur sering menjadikan profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menilai suatu perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit (Toni et al., 2021). Bagi investor, profitabilitas merupakan faktor utama dalam menentukan keputusan investasi di suatu perusahaan karena memiliki kaitannya dengan tingkat pengembalian investasi atau *return* yang akan didapatkan oleh investor dari perusahaan tersebut (Fahmi, 2017).

Menurut Kasmir (2019), terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu *Profit Margin*, *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), Laba Per Lembar Saham, dan Rasio Pertumbuhan. Dari berbagai indikator tersebut, *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan karena dapat melihat potensi pengembalian investasi atas modal sendiri (Sukamulja, 2019). *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai alat untuk menilai seberapa baik manajemen dalam memanfaatkan dana dari pemilik (ekuitas) untuk menjalankan kegiatan operasional dan menumbuhkan perusahaannya. *Return*

Indri Putri Wirahyani, 2025

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI MINYAK KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

on Equity (ROE) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan menggunakan dana investor secara efektif (Utama, 2020). Investor yang menanamkan modalnya memberikan tambahan dana bagi perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberlangsungan operasional. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga kepercayaan investor agar dana yang telah diinvestasikan dapat terus dimanfaatkan secara optimal untuk kelangsungan kegiatan usaha.

Investor menginginkan dana yang diinvestasikannya selalu berada dalam keadaan yang baik dan terus meningkat dengan cara melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Namun, dalam beberapa kasus manajemen perusahaan dapat melakukan manipulasi terhadap data keuangan untuk meningkatkan atau menurunkan keuntungan demi kepentingan tertentu (Fahmi, 2017). Praktik ini mencerminkan konflik keagenan yang membuat investor sebagai pemilik modal (*principal*) memberikan kewenangan kepada manajemen perusahaan (*agent*) untuk menjalankan bisnis dengan harapan kinerja perusahaan dapat dimaksimalkan sesuai kepentingan *principal* (Setiawan & Setiadi, 2020). Oleh karena itu, perlu diketahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan agar masalah tersebut dapat diatasi dan menjaga kepercayaan investor untuk tetap berinvestasi di sebuah perusahaan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan menurut (Sulistiyandari et al., 2024) yaitu *good corporate governance*, struktur modal, dan *leverage*. Sedangkan menurut (Putra et al., 2022) ukuran perusahaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan karena perusahaan yang besar akan lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan yang diperlukan oleh perusahaan, sehingga akan berdampak positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Istikhoroh et al. 2024) menyatakan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh *good corporate governance* yang diproksikan melalui proporsi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen.

Penerapan *good corporate governance* memiliki tujuan untuk menciptakan pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien sekaligus dirancang untuk memberikan perlindungan hak-hak dari para pelaku perusahaan termasuk investor (pemegang saham), sehingga terwujudlah budaya perusahaan (*corporate culture*)

Indri Putri Wirahyani, 2025

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI MINYAK KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sehat dan baik. *Good corporate governance* akan mengurangi konflik keagenan, sehingga menghasilkan profitabilitas yang tinggi (Utama et al., 2023). Dengan meningkatnya profitabilitas maka akan meningkatkan kinerja keuangan.

Mekanisme *good corporate governance* adalah prosedur yang mengatur hubungan antara pihak yang membuat keputusan dan pihak yang mengawasi atau mengontrol keputusan tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan sistem tata kelola dalam suatu organisasi berjalan dengan baik. Secara umum, mekanisme ini terbagi menjadi dua jenis. Pertama mekanisme internal yaitu yang berkaitan dengan struktur dan elemen dalam perusahaan seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. Kedua mekanisme eksternal yaitu yang melibatkan pihak luar perusahaan seperti investor, akuntan publik, pemberi pinjaman, dan Lembaga yang berwenang dalam legalitas perusahaan (Rusdiyanto et al., 2019)

Menurut (Rusdiyanto et al. (2019), yang mengutip pendapat Shleifer dan Vishny (1997) mekanisme *good corporate governance* didasarkan pada teori keagenan dan berfungsi untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa dana yang telah diinvestasikan akan memperoleh keuntungan. Dalam teori ini, dua elemen penting dari mekanisme *good corporate governance* adalah kepemilikan institusional dan keberadaan komisaris independen. Oleh karena itu, peneliti menggunakan mekanisme *good corporate governance* yang diukur melalui proporsi kepemilikan institusional dan komisaris independen.

Dengan adanya kepemilikan oleh institusional, investor institusi memiliki hak suara untuk terlibat langsung dalam pengambilan keputusan yang strategis dan mengawasi kinerja manajemen secara efektif karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menolak keberadaan manajemen. Pengawasan yang dilakukan dapat menekan potensi pihak manajemen melakukan tindakan oportunistik yang dapat merugikan pemilik perusahaan dan menurunkan kinerja keuangan yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Sulistiyandari et al., 2024). Kepemilikan institusional merujuk pada saham perusahaan yang dimiliki oleh berbagai institusi atau lembaga, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan

Indri Putri Wirahyani, 2025

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI MINYAK KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

investasi, dan institusi lainnya dengan persentase kepemilikan saham melebihi 5% (Muarifah & Mujiyati, 2023). Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, maka semakin besar hak suara dan kemampuan institusi untuk melakukan pengawasan yang lebih optimal.

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten dan tidak memiliki hubungan dengan pihak internal perusahaan seperti dewan komisaris, direktur, pemegang saham utama maupun perusahaan induk yang memiliki kendali atas perusahaan tersebut. Menjadikan komisaris independen memiliki tujuan agar dapat menyeimbangkan manajemen perusahaan dengan pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Selain itu, komisaris independen biasanya tidak mudah dipengaruhi oleh tindakan manajemen, sehingga akan mendorong manajemen untuk menyampaikan informasi yang lebih transparan kepada pemegang saham. Dengan peran tersebut komisaris independen dapat menjalankan fungsi pengawasan secara efektif mendukung pengelolaan perusahaan yang baik dan membantu agar laporan keuangan disusun secara lebih jujur dan objektif (Prasetyo, 2023). Hal tersebut membuat komisaris independen dapat meningkatkan kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Selain penerapan *good corporate governance*, penerapan ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang banyak dan memiliki pengalaman yang luas, sehingga cenderung mampu menjalankan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dibandingkan perusahaan kecil (Effendi & Ulhaq, 2023). Oleh karena itu, dengan pengalamannya dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, perusahaan akan memperoleh kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini membuat perusahaan mendapatkan modal tambahan dan dapat menekan perusahaan untuk menjalankan kinerjanya secara transparan.

Hubungan antara *good corporate governance* (melalui proporsi kepemilikan institusional dan komisaris independen) dan ukuran perusahaan

Indri Putri Wirahyani, 2025

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI MINYAK KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap kinerja keuangan memiliki hasil yang beragam dalam setiap penelitian yang dilakukan oleh para akademisi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Istikhroh et al. (2024), Solikhah & Suryandani (2022), dan Setiawan & Setiadi (2020), menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berperan positif dalam meningkatkan kinerja keuangan. Sedangkan menurut Alawi (2019) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan berbeda yang diungkapkan oleh Muarifah & Mujiyati (2023) dan William & Ekadjaja (2020), yang tidak menemukan hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Selain itu, penelitian mengenai peran komisaris independen terhadap kinerja keuangan juga memberikan hasil yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Istikhroh et al. (2024), Ahmad et al. (2023), Solikhah & Suryandani (2022), dan Kyere & Ausloos (2020), menunjukkan bahwa komisaris independen berdampak positif terhadap kinerja keuangan karena mampu memberikan pengawasan dan arahan yang efektif kepada direksi dalam mengelola sumber daya perusahaan berdasarkan prinsip *good corporate governance*. Hal ini mendorong manajer untuk bekerja secara profesional demi meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sari & Setyaningsih (2023) dan Laksono & Kusumaningtias (2021), tidak menemukan adanya pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

Sementara itu, pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan juga menunjukkan hasil yang beragam. Hasil Penelitian oleh Arifaj et al. (2023) dan Sulistiyowati et al. (2022), menemukan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Pada tingkat tertentu, pertumbuhan perusahaan yang ditandai dengan peningkatan aset dan lingkup operasional yang lebih luas justru dapat menurunkan efisiensi dan profitabilitas. Namun, penelitian dari Statovci et al. (2023), Malau & Rambe (2022), Solikhah & Suryandani (2022), dan Saputra & Firdausy (2022) memberikan hasil yang positif antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Muarifah & Mujiyati (2023), dan Sari & Setyaningsih (2023), mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat kesenjangan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan perbedaan temuan mengenai pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan melalui proporsi kepemilikan institusional dan komisaris independen serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (*gab research*). Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Industri Minyak Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023).”**

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan industri minyak kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan industri minyak kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan industri minyak kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan industri minyak kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan industri minyak kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan industri minyak kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Indri Putri Wirahyani, 2025

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI MINYAK KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan industri minyak kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan industri minyak kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur di bidang akuntansi dan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan pada industri minyak kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan pada industri minyak kelapa sawit agar dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui penerapan *good corporate governance* supaya mendorong kebijakan yang mendukung pengelolaan perusahaan yang lebih baik. Selain itu, mengenai pentingnya ukuran perusahaan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat merancang strategi pertumbuhan yang lebih baik dari periode sebelumnya. Manfaat lainnya diharapkan dapat memberikan informasi untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.